

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Pengertian Judul

- Mulyoharjo : Suatu desa di kecamatan Jepara yang dikenal sebagai sentra industri seni patung dan pahat kayu serta cikal bakal seni ukir Jepara (BPS Jepara)
- Carving Village* : Ukiran atau pahatan dari kayu (Hasan Shadily, 2000)
- Village* : Perwujudan atau kesatuan geografi, sosial, ekonomi, politik, serta kultural yang terdapat di suatu daerah dalam hubungan dan pengaruhnya secara timbal balik dengan daerah lain (R. Bintarto, 1977)
- Jepara : Suatu daerah yang merupakan salah satu kabupaten di pesisir di utara pada Provinsi Jawa Tengah (BPS Jepara)

Jadi Mulyoharjo *Carving Village*, Jepara adalah sebuah penataan kembali serta penambahan sarana pada Sentra Ukir Jepara dimana akan dibuat sebuah kawasan wisata ukiran dengan ajuan desain rumah produktif untuk pengrajin ukir dan perakitan mebel dan dengan tambahan beberapa fasilitas produksi seperti *Showroom* (sebagai sarana display penjualan mebel dari para pengrajin di Desa Mulyoharjo) juga fasilitas yang menunjang kegiatan ukir di desa Mulyoharjo yaitu *Carving Education* (Sebagai sarana pembelajaran dan pelatihan ukir) juga dapat dijadikan tempat perkumpulan para pengrajin ukir, selain itu juga dibuat ajuan desain Pabrik *Finishing* (sebagai sarana untuk pewarnaan kayu/mebel) yang baik sehingga tidak membahayakan pekerjaannya serta menata kembali lokasinya karena bangunan ini menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan sekitarnya.

Kawasan wisata ini akan dikembangkan di desa Mulyoharjo, Jepara tepatnya di dukuh Tengger karena mayoritas pengrajin ukir yang ada di desa Mulyoharjo terletak di dukuh tersebut. Desa Mulyoharjo telah dikenal sebagai Sentra Ukir Jepara namun untuk menopang infrastruktur diperlukan sebuah penataan kembali dan penambahan sarana yang dibutuhkan. Mulyoharjo *Carving Village* ini merupakan bentuk penataan dimana didalamnya terdapat empat hal, yaitu:

- a. Membuat desain rumah produktif yang memiliki *Workshop* dimana menjadi sebuah sarana tempat tinggal sekaligus bengkel ukir dari awal proses pengeleman kayu hingga pengukiran kayu, selain itu juga bengkel mebel yang membuat mebel hingga bentuk jadi sebelum *finishing*
- b. Bangunan *Showroom* yang akan menampung semua hasil ukiran yang sudah menjadi mebel dari desa Mulyoharjo untuk sarana penjualan baik yang sudah di *Finishing* maupun belum.
- c. *Carving Education* menjadi sebuah sarana pembelajaran dan pelatihan ukir dimana sesuai dengan perkembangan zaman, bentuk ukiran pun akan terus berkembang dan butuh untuk dilakukan pelatihan. Selain itu *Carving Education* ini juga dapat digunakan sebagai sarana magang atau pembelajaran seni ukir Jepara
- d. Pabrik *Finishing* sebagai sarana pewarnaan untuk kayu ukir atau mebel yang sudah jadi untuk dipasarkan.

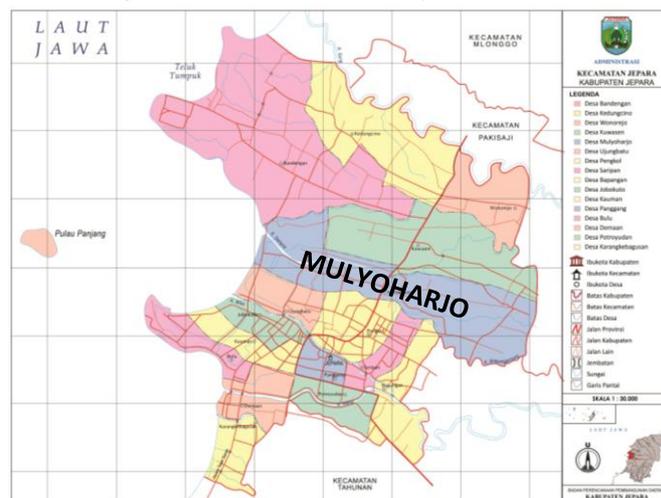
## 1.2 Latar Belakang

Kabupaten Jepara dikenal sebagai penghasil kerajinan mebel ukir bertaraf Internasional. Produk-produk furnitur Jepara memiliki kekhasan tersendiri yang terletak pada motif ukirannya. Selain sebagai sebuah produk budaya hasil karya masyarakat lokal, ukiran juga merupakan karya seni yang bernilai estetik tinggi. Oleh karena itu Jepara mendapat gelar sebagai "*The World Carving Center*". Desain produk ukiran Jepara telah lama dikenal oleh masyarakat luar dan dapat menembus perdagangan dunia sejak tahun 1990-an. Pemerintah kabupaten Jepara sendiri telah memperkuat

identitas daerahnya sebagai “*The World Carving Center*” atau pusat ukiran dunia. Industri ukiran Jepara pun tengah menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau *Association Economic ASEAN* (AEC) dimulai tahun 2015.

Sektor industri mebel merupakan tiang penyangga utama perekonomian Kabupaten Jepara. Sektor ini dibedakan dalam kelompok industri besar, industri sedang, industri kecil dan kerajinan rumah tangga. Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan, tahun 2015 menyatakan ada 18.695 buah perusahaan industri/unit di Kabupaten Jepara dengan jumlah tenaga kerja 143.538 orang. Angka tersebut mencakup seluruh perusahaan (unit usaha) industri kecil menengah (IKM). Jenis industri Furnitur Kayu merupakan jenis industri yang paling banyak yaitu 5.870 buah dengan jumlah tenaga kerja 75.603 orang.

Kabupaten Jepara memiliki 16 kecamatan, namun yang menjadi sentra pedagang ukirnya terletak di wilayah Ngabul, Senenan, Tahunan, Pekeng, Kalongan, Pemuda dan pusatnya berada di Desa Mulyoharjo. Desa Mulyoharjo adalah desa yang terletak di Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, Indonesia. Desa Mulyoharjo dikenal sebagai sentra industri seni patung dan pahat dari kayu. Desa Mulyoharjo dianggap sebagai cikal bakal dari seni ukir Jepara. Sentra industri kerajinan seni patung dan ukir dari kayu Mulyoharjo adalah sebuah kawasan di Jepara yang memiliki potensi ukir yang besar dan merupakan produk unggulan Jepara. Keunikan dari kawasan ini adalah karyanya terbuat dari satu kayu gelondongan tanpa terputus, masyarakat yang ramah, serta hampir semua warganya bisa mengukir. Oleh sebab itu sentra industri ukir dan relief Mulyoharjo ini perlu mendapatkan perhatian khusus agar bisa dikenal oleh masyarakat luas.



**Gambar 1.1** Peta Kecamatan Jepara  
(Sumber: Bappeda Kabupaten Jepara, 2017)

Desa Mulyoharjo memiliki luas 265 Ha dengan 150 Ha luas permukiman, 13 Ha luas persawahan, 3 Ha luas kuburan dan 98,90 Ha luas prasarana lainnya. Letak pengrajin ukirnya berjarak tidak beraturan sehingga ada daerah yang sebenarnya banyak pengukirnya namun tidak terekspos. Di desa Mulyoharjo sendiri terdapat ±1142 tenaga pengukir dengan nilai produksi mencapai Rp.3.500.000.000/tahun. Para pengrajin ukir di Desa Mulyoharjo ini banyak yang mengeluhkan pendapatannya karena harga jual tidak sebanding dengan usaha yang mereka lakukan. Pengrajin yang berada didaerah yang tidak terekspos hanya menunggu pesanan untuk mengukir yang kemudian akan dijual kembali.

Banyak pemuda di desa Mulyoharjo yang belajar mengukir baik yang masih duduk dibangku sekolah menengah pertama maupun yang sudah lulus sekolah. Mereka melakukan pekerjaan tersebut sekaligus mengisi waktu luang dan juga melestarikan budaya ukir Jepara. Namun, tidak sedikit juga yang tidak mengukir. Minimnya sarana edukasi untuk pembelajaran dan pelatihan ukir membuat generasi penerus ukir semakin menurun. Oleh sebab itu dibutuhkan sarana untuk belajar sehingga budaya ukir Jepara dapat dilestarikan dengan baik.

Mulyoharjo *Carving Village* Jepara ini merupakan penataan kembali dari sentra ukir Jepara yaitu Desa Mulyoharjo yang dijadikan sebagai kawasan wisata. Dengan memanfaatkan keterampilan warga yang ada di desa tersebut, perancangan ini juga mengambil konsep CBT (Community Based Tourism). Perancangan yang akan dilakukan meliputi dengan pembangunan sebuah fasilitas *Showroom* bersama yang akan menampung semua hasil ukiran atau mebel dari Desa Mulyoharjo yang akan memudahkan dalam pemasarannya. Membuat sebuah desain rumah produktif yang menunjang para pengukir dengan membuat dua fungsi bangunan dalam satu massa. Selain itu juga dibuat sarana-sarana tambahan yang bertujuan untuk menunjang segala aktifitas terkait dengan pengukiran juga melestarikan dan mempelajari budaya ukir dimana dapat menjadi sarana pembelajaran dan pelatihan ukir serta motif baru yang berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dibuat rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

- a. Bagaimana membuat Mulyoharjo *Carving Village* dapat menjadi sebuah kawasan wisata yang baik dengan aksesibilitas dan pelayanan yang sesuai dengan peraturan yang ada.
- b. Bagaimana menyatukan kebiasaan warga di Desa Mulyoharjo dengan lingkup aktivitas baru yang akan ditambahkan didalam desa Mulyoharjo tersebut.
- c. Bagaimana membuat rencana pengembangan berkelanjutan pada desa Mulyoharjo terkait dengan kawasan wisata ukir.

### 1.4 Tujuan dan Sasaran

#### 1.4.1 Tujuan

- a. Mewadahi semua proses pengukiran dari awal kayu yang baru saja ditebang hingga menjadi ukiran mebel ataupun patung baik yang sudah di *finishing* maupun yang belum serta dapat melestarikan seni ukir Jepara agar masyarakat merasa dekat dengan budayanya sendiri.
- b. Menjadikan Mulyoharjo *Carving Village* sebagai sarana pendukung dari sektor wisata budaya, edukasi dan belanja untuk sentra kerajinan ukir yang ada di Jepara.
- c. Menjadikan Mulyoharjo *Carving Village* sebagai simbol dari kota Jepara dengan citranya yaitu “*The World Carving Center*”.

#### 1.4.2 Sasaran

Membuat penataan yang baik agar Mulyoharjo *Carving Village* Jepara ini dapat mewadahi semua kegiatan pengukiran tanpa menghilangkan unsur kebudayaan Jepara.

### 1.5 Manfaat

#### 1.5.1 Subyektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana dalam matakuliah Tugas Akhir di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai acuan untuk melanjutkan ke dalam proses eksplorasi dan grafis yang merupakan bagian tak terpisahkan dari alur pengerjaan Tugas Akhir.

#### 1.5.2 Obyektif

Sebagai pegangan dan acuan selanjutnya dalam perencanaan dan penataan Mulyoharjo *Carving Village* Jepara, selain itu juga diharapkan bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan, baik bagi mahasiswa Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang, mahasiswa arsitektur di lain tempat dan juga bagi khalayak umum yang membutuhkan.

## 1.6 Ruang Lingkup

Proposal ini dibuat untuk menjadi landasan dalam penataan sebuah Mulyoharjo *Carving Village*, oleh karena itu penulis membuat batasan pembahasan yang akan dikaji sebagai berikut.

- a. Pembahasan di tekankan pada disiplin ilmu arsitektur yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan desain kawasan wisata budaya dan edukasi Mulyoharjo *Carving Village* Jepara.
- b. Secara Mikro pembahasan titik beratkan pada perancangan rumah produktif (bengkel ukir dan bengkel mebel), *Showroom*, Pabrik *Finishing* dan *Carving Education*
- c. Secara Makro pembahasan di arahkan pada penataan kawasan dukuh Tengger *Showroom* dan *Carving Education* pada desa tersebut.

## 1.7 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan dalam pelaksanaan Tugas Akhir adalah model deskriptif, yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari yang didapatkan dari lapangan maupun studi literatur dan kemudian data tersebut dianalisa kemudian membuat kesimpulan.

### 1.7.1 Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, dilakukan beberapa tahapan-tahapan diantaranya:

- a. Observasi  
Bertujuan untuk mengetahui kondisi di lapangan yang berkaitan dengan perancangan yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap hal yang berkaitan dengan perancangan, yaitu:
  - Melakukan *mapping* kondisi fisik Desa Mulyoharjo
  - Mendata dan *mapping* fasilitas-fasilitas yang ada di desa Mulyoharjo
  - *Mapping* rumah pengrajin ukir dan pembuat mebel, *showroom* ukuran patung, tukang kayu dan *finishing* di Desa Mulyoharjo
  - Melakukan pengukuran terhadap jalan di Desa Mulyoharjo dan membuat denah beberapa rumah yang dijadikan sampel sebagai studi untuk perancangan rumah produktif
  - Mendata jumlah kepala keluarga dan rumah di Desa Mulyoharjo
  - Melakukan *mapping* toko atau kios didaerah berpotensi yang dijadikan lokasi pengembangan atau penataan di Desa Mulyoharjo yaitu di dukuh Tengger
  - Mempelajari perilaku warga desa Mulyoharjo sebagai pengukir dan kepala keluarga.
- b. Interview  
Yaitu dengan mengadakan wawancara atau tanya jawab secara langsung terhadap para pengukir, pengusaha mebel dan pemilik pabrik *finishing* untuk mengetahui tentang tingkat kenyamanan dalam proses mengukir hingga *finishing*, lama proses pengukiran hingga *finishing*, sarana yang sangat dibutuhkan dalam mengukir hingga *finishing*, persyaratan atau hal yang harus diperhatikan dalam aktifitas mengukir hingga tahap finishing, kemajuan serta kondisi industri ukiran Jepara dll.
- c. Study literatur  
Dengan melihat dan mengambil beberapa relevansi sebagai alat pelengkap dalam menganalisa hasil pengamatan dari buku-buku ataupun internet yang berkaitan dengan ukiran dan lokasi. Selain itu juga studi tentang rumah produktif yang bersangkutan dengan produksi kayu atau ukiran dan mebel.

### 1.7.2 Tahap Analisa

Dalam proses perencanaan dan perancangan Mulyoharjo *Carving Village* Jepara ini, pada tahap analisa akan dilakukan pengolahan terhadap data-data yang telah terkumpul, untuk pendekatan perencanaan dan perancangan serta mengelompokan berdasarkan pemrograman fungsional, performansi dan arsitektural.

- a. Analisa Fungsional bertujuan untuk mengidentifikasi penggunaan Mulyoharjo *Carving Village* dalam penggunaannya yaitu pengelola dan pengunjung serta aktifitasnya sebagai wisata, studi, pameran, dan pemasaran

- b. Analisa Performasi membahas tentang persyaratan atau kriteria program ruang dalam Mulyoharjo *Carving Village* Jepara
- c. Analisa Arsitektural adalah tahap penggabungan dari hasil Identifikasi antara analisa fungsional dan analisa performasi. Dalam proses ini akan dapat dianalisa masalah massa, ruang, fasad, pengolahan site yang dapat menyatukan kebutuhan penggunanya.

## 1.8 Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A), penulis membuat sistematika yang akan menjadi dasar dalam penyusunan laporan sebagai berikut

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan pembuka yang menjelaskan tentang judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, batasan pembahasan, sistematika penelitian, metodologi penelitian serta alur pikir yang mendasari pembahasan tersebut

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dibahas mengenai teori-teori yang dapat mendukung pembuatan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) seperti pengertian dari *Village/Desa*, rumah produktif, sejarah ukir di Kabupaten Jepara dan tinjauan lain yang berkaitan dengan pembahasan dari kajian tersebut. Serta menampilkan studi kasus yang berkaitan dengan Mulyoharjo *Carving Village* Jepara untuk dijadikan bahan pembandingan

### BAB III DATA

Pada bab ini dikajikan beberapa tinjauan data mengenai Desa Mulyoharjo mulai dari tinjauan Kabupaten Jepara, tinjauan Kecamatan Jepara, tinjauan Desa Mulyoharjo, kondisi fisik dan non-fisik Desa Mulyoharjo, data-data rumah pengrajin ukir dan perakit mmebel yang dijadikan sampel serta analisa dari data yang sudah didapatkan

### BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Pada bab ini akan dikajikan sebuah kesimpulan dari data dan tinjauan pustaka yang dicantumkan, kemudian batasan yang akan menjadi lingkup dari perancangan Mulyoharjo *Carving Village* ini dan anggapan yang memberikan sebuah ketentuan yang dibuat oleh penulis mengenai objek perancangan

### BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MULYOHARJO CARVING VILLAGE

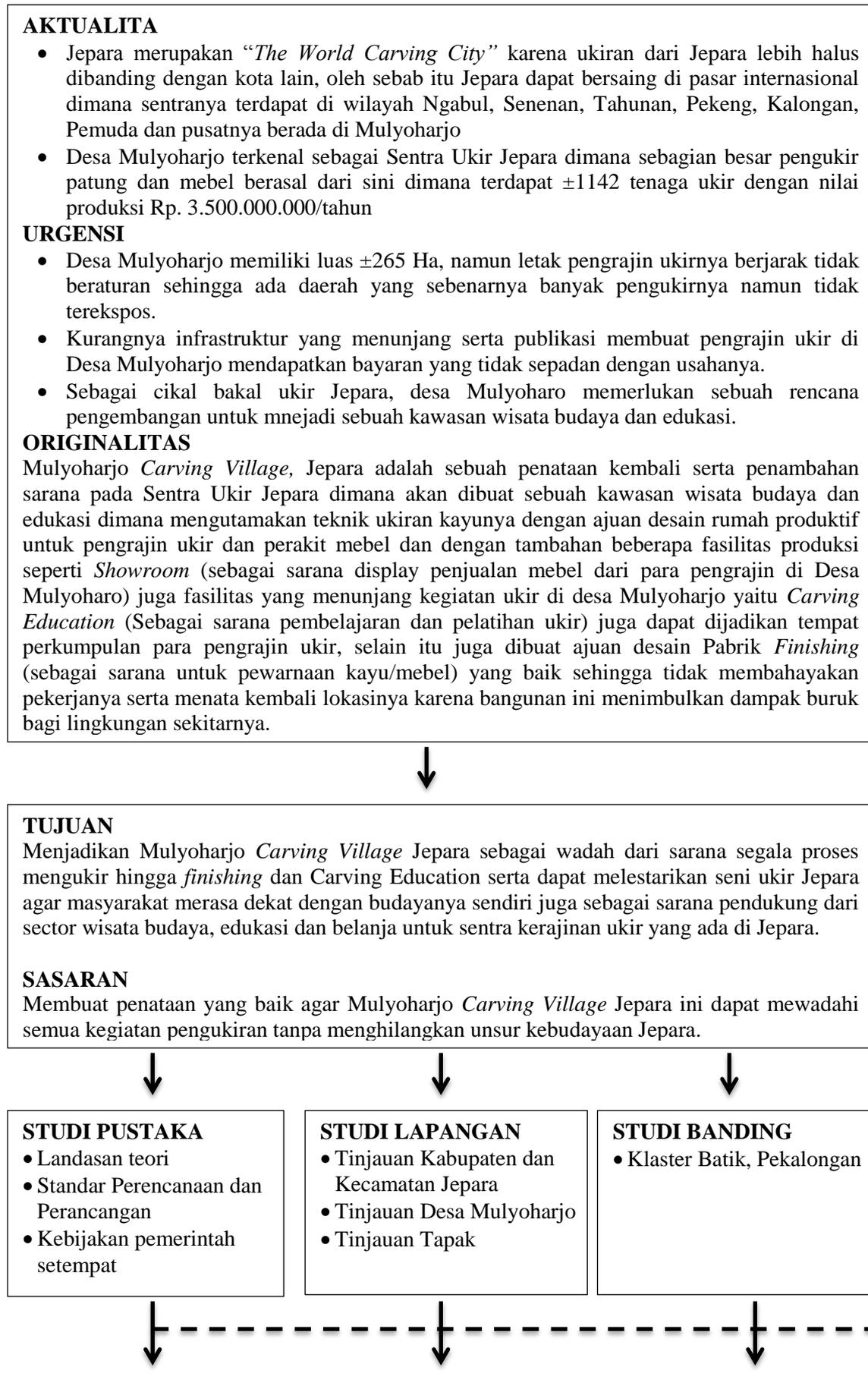
Pada bab ini akan dikajikan sebuah pendekatan besaran ruang yang dijadikan sebagai landasan untuk merancang rumah produktif, *Carving Education, showroom, Pabrik Finishing* dengan menunjukkan perhitungan luasan ruang yang akan dirancang berdasarkan kajian pustaka serta hasil data dan analisa di bab sebelumnya

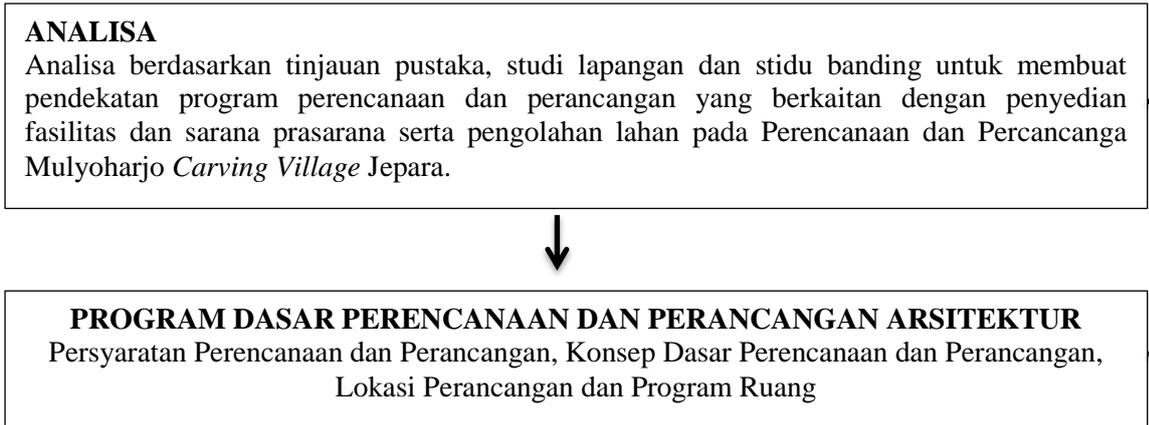
### BAB VI PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MULYOHARJO CARVING VILLAGE

Pada bab ini akan dikajikan sebuah program ruang yang dijadikan sebagai landasan untuk merancang rumah produktif, *Carving Education, showroom, Pabrik Finishing* dari hasil perhitungan di bab sebelumnya dan juga aspek teknis dan aspek arsitektural yang akan diterapkan dalam perancangan

Daftar Pustaka

## 1.9 Alur Pikir





**Gambar 1.2** Bagan dan Bahasan Alur Pikir  
(Sumber: *Analisa Pribadi*, 2017)